

Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Porang di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Hasnidar¹, St. Nasriah², Mansyur Suma³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: hasnidarhamdi26@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas dua hal penting yakni pertama, bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman porang di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Kedua, bagaimana kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman porang di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun teknik analisis data yang diterapkan mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya porang di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba belum maksimal dan memerlukan peningkatan. Peran yang dilakukan dalam pemberdayaan ini mencakup sosialisasi kepada masyarakat serta pendampingan kepada petani porang. Namun, terdapat kendala yang masih dihadapi seperti waktu yang relatif lama untuk panen awal, kurangnya informasi pengetahuan masyarakat mengenai pemilihan jenis bibit dan pupuk yang tepat, gangguan hama dan penyakit, kesulitan dalam memperoleh informasi porang berkualitas, keterbatasan lahan, serta fluktuasi harga yang tidak stabil. Implikasi dari penelitian ini diharapkan kepada pemerintah baik kepala desa, BUMDes dan anggota kelompok tani untuk ikut berperan lebih aktif serta memfasilitasi masyarakat dalam pemberdayaan budidaya tanaman porang di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Budidaya Porang

Abstract: *This study discusses two important things, namely first, how is the role of the government in empowering the community through porang plant cultivation in Kambuno Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency. Second, what are the obstacles faced in empowering the community through porang plant cultivation in Kambuno Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency. This study uses a qualitative method with descriptive analysis and a sociological approach. Data collection techniques used include direct observation, interviews, and documentation in Kambuno Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency. Data sources in this study consist of primary and secondary data. The data analysis techniques applied include the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the role of the government in empowering the community through porang cultivation in Kambuno Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency is not yet optimal and requires improvement. The role carried out in this empowerment includes*

socialization to the community and assistance to porang farmers. However, there are still obstacles faced such as a relatively long time for the initial harvest, lack of information on community knowledge regarding the selection of the right type of seeds and fertilizers, pest and disease disturbances, difficulties in obtaining quality porang information, limited land, and unstable price fluctuations. The implications of this study are expected for the government, both village heads, BUMDes and members of farmer groups to play a more active role and facilitate the community in empowering porang cultivation in Kambuno Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency.

Keywords: *Empowerment, Community, Porang Cultivation*

PENDAHULUAN

Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa, Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat sebuah Desa yakni Desa Kambuno dengan tanahnya yang subur dan potensi alam yang melimpah, menawarkan peluang emas untuk pengembangan budidaya porang. Tanaman umbi-umbian ini, dengan kandungan glukomanan yang tinggi, semakin diminati di pasar global. Pemberdayaan porang di Kambuno bukan hanya sekedar meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan dukungan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku usaha, serta komitmen dari para petani, pengembangan budidaya porang di Kambuno dapat berjalan dengan sukses.

Tanaman porang kini semakin menarik perhatian masyarakat di Sulawesi Selatan, dengan peningkatan jumlah lahan pembudidayaan di wilayah seperti Kabupaten Maros, Pangkep, Gowa, Sinjai, dan Bulukumpa. Popularitas tanaman ini didorong oleh manfaatnya yang beragam dan kemampuannya untuk meningkatkan perekonomian sektor pertanian. Dahulu, tanaman porang dianggap tidak bernilai dan bahkan dianggap sebagai gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman lain. Namun, permintaan yang tinggi untuk umbi porang kering yang dimanfaatkan sebagai bahan dalam industri kosmetik serta pengolahan tepung telah mengubah persepsi tersebut. Melalui kerja sama antara Beacukai Makassar dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dengan para petani, ekspor porang pun mulai dijalankan melalui pelabuhan di Pulau Jawa. Lima kabupaten di Sulawesi Selatan berhasil mengekspor 52 ton porang dengan nilai ekonomi mencapai Rp 709 juta, yang ditujukan untuk pasar Vietnam.

Di Kecamatan Bulukumpa yang terdiri dari 14 desa dan 2 kelurahan, hampir seluruh wilayah menanam tanaman porang. di Desa Kambuno, para petani melihat peluang besar karena harga pemasaran porang yang sangat tinggi, sehingga porang menjadi tanaman yang sangat prospektif untuk dikembangkan. Setelah umbi porang tumbuh besar, panen pun dapat dilakukan, dan semakin besar umbinya, semakin tinggi pula nilai jual yang dihasilkan. Masyarakat Desa Kambuno biasanya menjual hasil panen porang dalam bentuk kering maupun basah.

Setelah panen, hasil pertanian dijual melalui dua cara pemasaran. Cara pertama adalah dengan menjual umbi dalam keadaan basah. Proses pemasarannya dimulai dari petani yang menjual kepada pengepul di kampung, kemudian pengepul tersebut menjual kembali kepada pengepul yang lebih besar di kota, dan akhirnya pengepul di kota mengirimkannya ke Makassar. Cara kedua adalah dengan menjual

umbi dalam keadaan kering (chips). Pola pemasarannya serupa dengan umbi basah, namun sebelum dijual umbi tersebut terlebih dahulu dikeringkan, sehingga harga jualnya menjadi lebih tinggi. Secara spesifik, harga umbi basah adalah Rp 8.000 per kilogram, sedangkan umbi kering (chips) dijual seharga Rp 32.000 per kilogram.

Sistem perdagangan pertanian porang di Indonesia masih mengalami berbagai keterbatasan, terutama dalam hal dana produksi yang terbatas akibat karakteristik lahan yang digunakan, penerapan teknologi sederhana di perkebunan, serta kurangnya informasi pasar yang komprehensif dan modal yang terbatas serta bersifat personal.

Karena budidaya porang sangat dipengaruhi oleh preferensi konsumen, kondisi tersebut perlu segera diperbaiki dan diubah agar produk porang dapat bersaing secara optimal di pasar. Pemberdayaan masyarakat kini ditekankan melalui partisipasi aktif dari warga, yang difasilitasi oleh agen-agen pemberdayaan. Pendekatan ini terutama menargetkan individu atau kelompok yang berada dalam kondisi rentan, memiliki akses terbatas ke sumber daya produktif, serta mereka yang selama ini terpinggirkan dalam proses pembangunan. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas, tetapi juga pada pembukaan peluang agar kelompok-kelompok tersebut dapat lebih berperan dalam pembangunan secara menyeluruh dan berkeadilan.

TIANJAUAN TEORITIS

Tinjauan Umum Tentang Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang mereka miliki. Tujuannya adalah untuk memberikan kekuatan kepada kelompok yang lemah dan mengurangi dominasi kelompok yang terlalu berkuasa.

2. Tujuan utama pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, terutama bagi kelompok yang rentan dan kurang berdaya.

3. Proses Pemberdayaan

Dua kecenderungan utama dalam proses pemberdayaan. Pertama, kecenderungan primer, yang berfokus pada pemberian kekuatan dan kemampuan kepada individu dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membangun aset materil yang dapat mendukung kemandirian melalui penguatan komunitas. Kedua, kecenderungan sekunder, yang lebih menekankan pada pemberian dorongan dan motivasi kepada individu. Hal ini bertujuan agar mereka mampu mengendalikan dan menentukan arah kehidupannya sendiri

4. Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip dalam pengembangan masyarakat. Pertama, pengembangan masyarakat harus menghindari pandangan yang tidak memihak dalam suatu kepentingan. Kedua, pengembangan masyarakat berfokus pada penghapusan

diskriminasi, pemaksaan, dan penindasan terhadap masyarakat, serta memberikan akses terhadap program-program pelayanan bagi masyarakat. Ketiga, pengembangan masyarakat bertujuan untuk membebaskan masyarakat dalam menyampaikan pendapat secara demokratis. Keempat, prinsip pengembangan masyarakat juga mengedepankan pemberdayaan masyarakat dalam proses tersebut.

5. Indikator Pemberdayaan

Indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan berdaya apabila dia mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, menciptakan kesejahteraan di lingkungan sekitarnya, dan dapat mewujudkan ciri-ciri pemberdayaan dengan baik.

6. Pemberdayaan dalam Pandangan Islam

Seperti yang disebutkan dalam QS Ar-Ra'd/13:11 yang menegaskan bahwa perubahan dan peningkatan akan terjadi seiring dengan usaha dan tekad yang dilakukan oleh umat manusia.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka yang merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia." QS Ar-Ra'd/13:11.

Tinjauan Umum Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata *socius*, yang berarti kawan. Sementara itu, dalam bahasa Arab, kata "Masyarakat" berasal dari *syirk*, yang berarti bergaul atau dalam istilah ilmiah disebut interaksi. Masyarakat sebagai jaringan hubungan sosial terus berkembang dan mengalami perubahan. Dalam pengertian yang lebih khusus, masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kesatuan sosial yang memiliki ikatan erat, baik dalam bentuk hubungan sosial maupun rasa kebersamaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi diri, sumber daya yang ada, serta memperkuat kemandirian mereka.

2. Teori-teori Pemberdayaan Masyarakat

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mendeskripsikan dua teori pemberdayaan masyarakat yang dianggap relevan, yaitu *Teori ACTORS* dan *Teori the Ladder of Participation*.

1. Teori *ACTORS*, teori ini menekankan pada peran penting berbagai aktor (pihak-pihak yang terlibat) dalam proses pemberdayaan masyarakat. *ACTORS* adalah akronim dari aktor, yang merujuk pada individu atau kelompok yang berperan aktif dalam proses pemberdayaan. Dalam hal ini, pemberdayaan dianggap sebagai suatu upaya kolektif yang melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama untuk memperkuat kapasitas masyarakat.
2. *Teori the Ladder of Participation*, teori ini yang dikembangkan oleh Sherry Arnstein, menggambarkan tingkat-tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Tangga Partisipasi ini membagi tingkat partisipasi menjadi beberapa level, mulai dari partisipasi yang sangat terbatas hingga partisipasi yang paling penuh, di mana masyarakat memiliki kontrol penuh atas keputusan yang diambil. Teori ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang memengaruhi kehidupan mereka.
3. Faktor Pendukung Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Motivasi

Secara singkat, motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk bergerak maju dan mencapai potensi maksimal. Dengan memahami konsep motivasi, kita dapat lebih efektif dalam meraih tujuan hidup dan meningkatkan kualitas diri.
 - b. Kebijakan pemerintah

Secara umum, kebijakan pemerintah adalah rangkaian tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah publik, mencapai tujuan tertentu, atau mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, politik, hingga lingkungan hidup.
4. Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Anggaran

Anggaran bukan sekadar kumpulan angka yang mencerminkan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga merupakan alat perencanaan dan pengendalian dalam suatu program.
 - b. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung keberadaan sarana tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis. pendekatan sosiologi adalah suatu metode yang menganalisis objek penelitian dengan mempertimbangkan konteks sosial masyarakat yang ada disekitarnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, observasi. Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Kedua, wawancara. Wawancara (Interview) adalah metode pengumpulan informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti mengkaji dan mempelajari dokumen yang ada untuk memperkuat atau membandingkan temuan di

lapangan dengan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Porang di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui sektor pertanian yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Salah satu potensi besar yang dapat dikembangkan adalah budidaya tanaman porang, yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta permintaan pasar yang terus meningkat, baik di dalam negeri maupun diluar negeri.

Desa Kambuno, merupakan salah satu desa yang mulai membudidayakan tanaman porang, tanaman porang mulai dilirik sebagai komoditas unggulan yang mampu menggerakkan roda perekonomian desa. Dengan dukungan pemerintah, baik melalui kebijakan, pelatihan, pendanaan, maupun penyediaan akses pasar, budidaya porang dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memberdayakan petani lokal secara berkelanjutan. Berikut adalah beberapa peran yang bisa dilakukan oleh pemerintah:

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penyampaian informasi dan pengetahuan tentang tanaman porang kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi. Sosialisasi adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, serta memperbaiki kesejahteraan petani. Dalam budidaya tanaman porang, penyuluhan dan pendidikan sangat penting karena dapat membantu petani memahami teknik-teknik pertanian yang efektif dan efisien serta mengelola hasil panen agar lebih bernilai.

Dari penjelasan tersebut diketahui dengan adanya sosialisasi yang diadakan di Desa Kambuno cukup membantu masyarakat dalam memperoleh informasi tentang budidaya tanaman porang dan memotivasi masyarakat untuk mencobanya selain itu karena potensi penghasilannya cukup menjanjikan. Pemerintah telah berperan dalam mendukung pertanian porang melalui penyuluhan, sosialisasi, dan kerja sama dengan kelompok tani namun meskipun telah ada permintaan bantuan hingga saat ini belum terealisasi solusi yang dapat ditempuh yakni dengan mengkoordinasikan lebih lanjut dengan pemerintah, mencari alternatif sumber bantuan, dan sambil menunggu bantuan petani bisa memanfaatkan teknik budidaya alternatif seperti penggunaan pupuk organik atau memperbanyak bibit secara mandiri.

2. Melakukan Pendampingan ke Petani Porang

Pendampingan bertujuan untuk memastikan keberhasilan usaha tani, meningkatkan produktivitas, dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kambuno. Proses pendampingan dilakukan secara bertahap, mulai dari persiapan lahan hingga panen, dengan pendekatan berbasis edukasi dan praktik langsung di lapangan. Pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan akan memastikan bahwa petani porang tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal tetapi juga mampu mengembangkan usahanya secara mandiri dan berdaya saing.

Kendala yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Porang di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman porang telah menjadi salah satu dari upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di daerah pedesaan namun pada kenyataannya implementasi pemberdayaan ini tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman porang di Desa Kambuno, terdapat berbagai kendala yang dapat memengaruhi keberhasilan program ini. Kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal masyarakat, kondisi eksternal, maupun keterbatasan dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

Terdapat banyak kendala dalam membudidayakan tanaman porang ini. Kendala yang disampaikan pun beragam mulai dari waktu panen porang yang terbilang lama, kurang paham mengenai pemilihan bibit unggul porang, kurangnya pemahaman mengenai teknik pemeliharaan porang ini seperti cara tanam yang tepat, jarak tanaman serta pemupukan yang tepat, serangan hama dan penyakit, sulit mendapatkan hasil porang yang besar dan lahan yang sempit serta fluktuasi harga porang yang tidak stabil.

KESIMPULAN

Pemerintah memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya porang di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Upaya yang telah dilakukan mencakup sosialisasi dan pendampingan kepada petani porang. Meskipun demikian, peran pemerintah dalam mendukung pengembangan budidaya porang masih belum maksimal dan memerlukan peningkatan.

Beberapa kendala dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya porang meliputi waktu panen yang cukup lama, kurangnya informasi pengetahuan masyarakat dalam memilih bibit dan pupuk yang tepat, serangan hama dan penyakit, keterbatasan lahan, sulitnya memperoleh informasi porang berkualitas, serta fluktuasi harga yang tidak stabil.

AFTAR PUSTAKA

AL-Qur'anul Karim.

Adlini, Miza Nina, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1, (2022).

Afriansyah, (2023), "Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat," Pemberdayaan Masyarakat.

Agus, "Penganggaran dan Analisis Anggaran Penjualan," Vol. 14, No. 1, (2018).

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Departemen Agama RI. Bandung: CV di Ponegoro, (2000).

Alhada, Fuadilah Habib, dan Muhammad, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif," Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, dan Creative Economy, (2021).

Albrecht, "Towards a Theory of Participation in Architecture: An Examination of Humanistic Planning Theories," Journal of Architectural Education, Vol. 42, No. 1, (1988).

- Damar, Repong, "Pemberdayaan Masyarakat SHK Lestari melalui Budidaya Porang di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran Lampung," *Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*, Vol. 2, No. 1, (2022).
- Dewi, Novia Sandra, dan Universitas Sulawesi Barat, (2021), "Teori Motivasi."
- Elvira, E., Suardi, S., dan Ismail, L., "Kapasitas Sosial Petani: Studi Kasus Petani Porang di Kabupaten Bulukumba," *Edunomika*, Vol. 8, No. 02, (2024).
- Endra, Febri, (2017), "Pengantar Metodologi Penelitian," *Zifatama Jawara*.
- Funk, A., Borek, N. V., Taylor, D., Grewal, P., Tzemis, T., dan Buxton, J. A., "Climbing the Ladder of Participation," *Canadian Journal of Public Health*, Vol. 103, No. 4, (2012).
- Habib, M. A. F. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, Vol. 1, No. 2, (2021).
- Hakim, Muh Khuznul, (2023), "Strategi Pengembangan Usaha Tani Porang di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa."
- Hasdiansyah, Andi, (2023), "Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat," CV. Eureka Media Aksara.
- Hasanah, Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Teknik Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, (2017).
- Hidayah, Rudy, dan Universitas Gadjah Mada, "Budidaya Umbi Porang secara Intensif," Juni (2016).
- IAIN Salatiga, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, (2019).
- James, W., Elston, D., dan Treat, J. Andrew's *Disease of the Skin : Clinical Dermatology*, Data Kabupaten Bulukumba, (2019).
- Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, dan Universitas Brawijaya, "Dinamika Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa : Tinjauan Kasus Program."
- Millatin, Nisfatun Fitriyah, (2022), "Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Porang dalam Meningkatkan Pendapatan Petani : Studi Kasus Program Pemberdayaan Petani Porang oleh Asperati di Kecamatan Tlogowungu."
- Naviyanti, Lin, dkk, "Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Porang dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Monoasri, Kabupaten Pacitan," *Jurnal Reas*, Vol. 2, No. 1, (2021).
- Nurchahya, Said Bambang, Mantri, Yaya Mulya, Hatimatunnisani, dan Hani, "Analisis Potensi Porang sebagai Pengganti Beras untuk Ketahanan Pangan di Kabupaten Pangandaran," *Jurnal JAGADHITA*, Vol. 1, No. 1, (2022).
- Pranawati, Rita, "Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian," Jakarta : Center for the Study of Religion and Culture (CSRC), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2009).
- Prasetyo, Donny, "Masyarakat," (2020).
- Ritonga, Irfan Azhari, Napitupulu, Nurul Hidayah, Sinaga, dan Putri Wahyuni, "Studi Masyarakat Indonesia : Tradisional, Transisi, Modern, Pedesaan, dan Perkotaan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2023).
- Riptanti, Erlyna Wida Irianto, Mujiyo, dan Heru, "Strategy to Improve the Sustainability of Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume) Farming in Support of the Triple

- Export Movement Policy in Indonesia," *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 2, No. 8, (2022).
- Rofik, K., Setiahadi, R., Puspitawati, I. R., dan Lukito, M, "Potensi Produksi Tanaman Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume) di Kelompok Tani MPSDH Wono Lestari Desa Padas Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun," *Jurnal Agri-Tek*, Vol. 17, No. 2, (2017).
- Sari, Ramdana, dan Suhartati, "Tumbuhan Porang : Prospek Budidaya sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry," *Kehutanan, Balai Selatan, Sulawesi Penelitian, dan Makassar*, (2009).
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, "Metode dan Teknik Wawancara," *Journal of di rektorat, Pengembangan Kemahasiswaan Universitas Medan Area*, (2022).
- Siregar, Riris, "Dinamika Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa : Tinjauan Kasus Program."
- Sumodiningrat, Gunawan, "Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, (1999).
- Sutisna, Nadia Wirdha, Effane, dan Anne, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana" (2022).
- Tejokusumo, Bambang, "Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geoedukasi*, Vol. 3, No. 1, (2014).
- Universitas Brawijaya, Jurusan Administrasi Publik, dan Fakultas Ilmu Administrasi,"Dinamika Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa : Tinjauan Kasus Program."
- Warsono, Hardi, Astuti, Retno Sunu, dan Ardiyansyah,"Metode Pengolahan Data Kualitatif," (2022).
- Zubaedi, (2013), *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*.